BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan rata-rata mencapai 27,76%. Rata-rata nilai pendapatan nasional bruto berdasarkan pendekatan pendapatan di indonesia selama tahun 2006 - 2017 sebesar Rp. 114 jutaan per tahun. Perkembangan pendapatan nasional yang paling baik dicapai pada tahun 2013, sedangkan terendah sebesar Rp. 37 jutaan per tahun dicapai tahun 2014. Inflasi selama tahun pengamatan mencapai rata-rata 6,40%. Perusahaan asuransi di indonesia sampai dengan tahun 2017 rata-rata berumur 29 tahun. Rata-rata capaian RBC perusahaan asuransi di indonesia sebesar 398,78%. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan permodalan perusahaan dalam rangka memitigasi risiko usaha yang dihadapi, umumnya berada pada kondisi yang ideal.

b. Ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset, Pendapatan nasional yang diproksi dengan pendapatan nasional bruto, umur perusahaan berpengaruh terhadap *risk-based capital* dengan arah hubungan yang positif.

   Solvabilitas yang diproksi dengan rasio total utang dan inflasi menentukan perubahan *risk-based capital* dengan arah hubungan negatif. Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk-based capital* dengan arah negatif. Umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas, pendapatan nasional terhadap *risk-based capital* dengan arah positif. Sedangkan,

umur perusahaan bukan menjadi faktor yang turut memperkuat hubungan antara inflasi dan *risk-based capital.*

c. Ukuran perusahaan, solvabilitas, pendapatan nasional dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap premi dengan arah positif. Sedangkan, inflasi tidak berpengaruh terhadap premi perusahaan asuransi. Umur perusahaan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan *risk-based capital* terhadap premi dengan arah negatif. Umur perusahaan memoderasi pengaruh pendapatan nasional terhadap premi dengan arah positif. Sedangkan, umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh inflasi terhadap premi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh juga berkaitan dengan implikasi penelitian, dalam bagian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Perusahaan asuransi perlu mempertimbangkan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan dalam menentukan modal yang berbasis risiko. Pertimbangan ini sangat penting bagi perusahaan, mengingat aset yang dimiliki perusahaan asuransi sebagian besar merupakan aset yang berbasis risiko. Apalagi data hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan aset perusahaan asuransi rata-rata cukup tinggi. Tingginya kepemilikan aset perusahaan asuransi mencerminkan besarnya risiko yang dimiliki atas sejumlah aset berisiko.

b. Dilihat dari sisi solvabilitas, terdapat perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah. Rendahnya nilai solvabilitas ini mencerminkan bahwa penggunaan hutang oleh sejumlah perusahaan hampir melebihi ekuitas. Tentunya penggunaan

hutang ini dapat berdampak pada risiko yang akan dialami perusahaan. Oleh karenanya perusahaan dengan penggunaan hutang yang lebih tinggi agar mewaspadai kegagalan dalam investasi dengan penggunaan sumber dana dari hutang. Antisipasi yang dapat dilakukan diantaranya melakukan diversifikasi investasi dalam rangka meminimalkan risiko.

c. *Risk-based capital* pada sejumlah perusahaan asuransi mengalami nilai negatif yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan ekuitas pada periode-periode sebelumnya karena kerugian yang diderita sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian. Kondisi ini tentunya memerlukan tindakan stratejik yang tepat, diantaranya dengan melakukan restrukturisasi terhadap permodalan perusahaan.

d. Berdasarkan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi penelitian yang dikarenakan perbedaan kinerja perusahaan asuransi, hal ini menandakan bahwa perusahaan asuransi perlu meningkatkan kinerja perusahaan.

e. Pendapatan nasional dan inflasi yang merupakan variabel makroekonomi ternyata memiliki pengaruh terhadap RBC maupun pendapatan premi perusahaan asuransi, sehingga perlu bagi setiap perusahaan asuransi membuat suatu kebijakan perusahaan yang mampu menanggulangi ketika pendapatan nasional dan inflasi dalam keadaan negatif, begitu juga pada saat pendapatan nasional dan inflasi dalam keadaan baik bagi peningkatan perusahaan.

f. Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel internal yakni ukuran perusahaan dan solvabilitas perusahaan dalam menaksir dampaknya terhadap *risk-based capital* dan pendapatan premi. Oleh karenanya pada penelitian mendatang agar menambah variabel baru yang terkait dengan sisi karakteristik

perusahaan secara lebih lengkap, misalnya terkait dengan kekuatan pasar (*market power*), dan bahkan menempatkan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.